

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi kuno di Yunani. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (to run).

Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari di garis *start* sampai dengan garis *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan. Jarak yang harus ditempuh tersebut kemudian diubah menjadi program sekolah dan semua orang yang terlibat di dalamnya. Dengan demikian, secara terminologis istilah kurikulum (dalam pendidikan) adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan peserta didik di sekolah untuk memperoleh ijazah.<sup>1</sup>

Implikasi dari pengertian tradisional tersebut adalah: (a) kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran. Mata pelajaran adalah kumpulan warisan budaya dan pengalaman-pengalaman masa lampau yang mengandung nilai-nilai positif untuk disampaikan kepada generasi muda. Mata pelajaran tersebut harus mewakili semua aspek kehidupan dan semua domain hasil belajar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan, (b) peserta didik harus mempelajari dan menguasai seluruh mata pelajaran, (c) mata pelajaran tersebut

---

<sup>1</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 2-3.

hanya di pelajari di sekolah secara terpisah-pisah, dan (d) tujuan akhir kurikulum adalah untuk memperoleh ijazah.<sup>2</sup>

### **1) Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis**

Dimensi sebagai rencana biasanya tertuang dalam suatu dokumen tertulis. Dimensi ini menjadi banyak perhatian orang, karena wujudnya dapat di lihat, mudah di baca dan di analisis. Dimensi kurikulum pada dasarnya merupakan realisasi dari dimensi kurikulum sebagai ide. Aspek-Aspek penting yang perlu di bahas, antara lain: pengembangan tujuan dan kompetensi, struktur kurikulum, kegiatan dan pengalaman belajar, organisasi kurikulum, manajemen kurikulum, hasil belajar dan sisten evaluasi.<sup>3</sup>

### **2) Kurikulum sebagai suatu kegiatan**

Kurikulum dalam di mensi ini merupakan kurikulum yang sesungguhnya yang terjadi di lapangan (*real curriculum*). Peserta didik mungkin saja memikirkan kurikulum sebagai ide, tetapi apa yang di dialaminya merupakan sebagai kurikulum kenyataan. Antara ide dan pengalaman mungkin sejalan, tetapi mungkin juga tidak.<sup>4</sup>

### **3) Kurikulum sebagai hasil belajar**

Hasil belajar adalah kurikulum, tetapi kurikulum bukan hasil belajar. Pernyataan ini perlu dipahami sejak awal. Karena banyak seseorang tahu bahwa hasil belajar merupakan bagian dari kurikulum, tetapi kurikulum bukan hanya hasil belajar. Banyak juga oarng yng tidak tahu bahwa pengertian kurikulum dapat di lihat dari dimensi hasil belajar,

---

<sup>2</sup> Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, h. 3.

<sup>3</sup> Arifin, h. 9-10.

<sup>4</sup> Arifin, h. 10.

karena memang tidak di rumuskan secara formal. Begitu juga ketika dilakukan evaluasi secara formal tentang kurikulum. Pada umumnya orang selalu mengaitkan dengan hasil belajar. Meskipun, evaluasi kurikulum sebenarnya jauh lebih luas dari pada penilaian hasil belajar. Artinya, hasil belajar bukan ksatu-satunya objek evaluasi kurikulum. Meski[pun demikian, hasil belajar dapat dijadikan salah satu dimensi pengertian kurikulum. Evaluasi kurikulum dapat ditunjukan untuk mengetahui efektivitas dan efesiensi kurikulum, sedangkan fungsinya adalah untuk memperbaiki, menyempurnaka atau mengganti kurikulum dalam dimensi sebagai rencana. <sup>5</sup>

#### **4) Kurikulum sebagai sistem**

Sistem kurikulum merupakan bagian yang tak terpisah dari sistem pendidikan, sistem persekolshsn, dan sistem masyarakat. Suatu sisitem kurikulum di sekolah meupakan sistem tentang kurikulum apa yang akan di susun dan bagaimana kurikulum itu di laksanakan. Lebih jauh lagi dapat di katakan bahwa sistem kurikulum mencakup tahap-tahap pengembangan kurikulum itu sendiri, mulai dari perencanaan kurikulum, pelaksanan kurikulum , evaluasi kurikulum, perbaikan kurikulum, dan penyempurnaan kurikulum, kurikulum sebagai suatu sistem juga menggambarkan tentang komponen- komponen kurkulum.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Arifin, h. 11.

<sup>6</sup> Arifin, h. 12.

## **B. Kurikulum pendidikan Al-Quran**

Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an sebaiknya diajarkan kepada anak sejak usia dini hingga remaja. Belajar membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban yang utama bagi setiap muslim begitu juga mengajarkannya, karena setiap muslim yang belajar Al-Quran mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya.

Diantara tanggung jawab adalah mempelajari dan mengajarkannya. Belajar dan mengajarkannya merupakan tanggung jawab yang mulia. Melihat fenomena sekarang banyak anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an secara baik, apalagi memahaminya. Untuk itu diperlukan metode yang tepat dalam belajar dan memperdalam isi kandungan Al-Qur'an. Hal itu dengan menggunakan

## **C. Fungsi Kurikulum**

Fungsi kurikulum dapat ditinjau dalam berbagai perspektif antara lain sebagai berikut;

### **1. Fungsi kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan**

Fungsi kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu alat untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional, termasuk berbagai tingkatan tujuan pendidikan yang ada di bawahnya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Arifin, h. 13.

## 2. Fungsi kurikulum bagi setiap jenjang pendidikan

Fungsi kurikulum bagi setiap jenjang pendidikan adalah (a) fungsi kesinambungan, yaitu sekolah pada tingkatan yang lebih atas harus mengetahui dan memahami kurikulum sekolah yang di bawahnya, sehingga dapat dilakukan penyesuaian kurikulum. (b) fungsi penyiapan tenaga, yaitu bilamana sekolah tertentu di berikan wewenang mempersiapkan tenaga-tenaga terampil, maka sekolah tersebut perlu mempelajari apa yang di peroleh tenaga terampil, baik mengenai kemampuan akademik, kecakapan atau ketrampilan, kepribadian atau hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sosial.<sup>8</sup>

## 3. Fungsi kurikulum bagi guru

Dalam praktik, guru merupakan ujung tombak pengembangan kurikulum sekaligus sebagai pelaksana kurikulum di lapangan. Guru juga sebagai faktor kunci(*key factor*) dalam keberhasilan kurikulum. Bagaimana baiknya kurikulum disusun, pada akhirnya akan sangat bergantung pada kemampuan guru di lapangan.<sup>9</sup>

## D. Kurikulum pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan

### 1. Metode tadarus Al-Qur'an

#### a. Definisi tartil

Tartil adalah membaguskan pembacaan huruf-huruf Al-Qur'an (dengan tajwid) dan mengetahui tempat-tempat waqof.<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Arifin, h. 14.

<sup>9</sup> Arifin, h. 15.

<sup>10</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pusat TPA An-Nahdhiyah Tulungagung, h. 55.

b. Ciri-ciri bacaan tartil

Ciri-ciri bacaan Al-Qur'an secara tartil adalah sebagai berikut:

- 1) Disiplin makhroj dan sifatul huruf
- 2) Disiplin panjang pendek
- 3) Disiplin mad dan qashr
- 4) Tidak terjadi miring pada suara: a-i-in,u-un
- 5) Rata mizannya
- 6) Tidak terjadi tawallud
- 7) Tidak mengambil nafas di tengah-tengah (tersendat-tersendat)
- 8) Berirama

c. Tartil dasar

Sebagaimana dimaksud bahwa tartil dasar diajarkan pada para santri taman pendidikan Al-Qur'an yang telah menamatkan program buku paket 6 jilid menuju program sorogan Al-Qur'an secara tartil 30 juz dari surat al-baqoroh sampai an-nas yang harus dibacakan atau melalui tuntutan bacaan ustadz. Disaat tartil dasar ini tidak dibenarkan menggunakan sistem CBSA secara penuh.<sup>11</sup>

d. Metode tartil dasar

Dimulai juz 1 dan seterusnya dengan tahap tahapan

- 1) Ustadz membacakan satu maqro' bin nadzor dengan di iramakan serta mengatur waqof dan ibtida'nya (disesuaikan dengan kemampuan nafas para santri)

---

<sup>11</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pusat TPA An-Nahdhiyah Tulungagung, h. 55-56.

- 2) Seluruh santri menyimak dengan tekun serta memberikan tanda waqof dan ibtida'nya dengan pensil
- 3) Ustadz membacakan per waqof, santri menirukannya.
- 4) Santri membaca bersama sama sesuai dengan waqof ibtida'nya, dipandu oleh ustadz dengan ketekunan/ zba-aba/ gerakan
- 5) Santri membaca secara bergiliran dalam satu kelompok dan disimak oleh santri yang lain dalam panduan ustadz

e. Teknik Bimbingan Tartil

Sebagaimana dijelaskan ciri-ciri bacaan Al-Quran secara tartil, maka teknik membimbing bacaan tartil dilaksanakan secara bertahap dan di adakan penjarigan sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Untuk mengamati/penjarigan bacaan mad thobi'i yang tetap dan dilatih secara berulang-ulang.
- 2) Untuk mengamati mizan hukum-hukum nun sukun dan mim sukun dan dilatih secara di ulang-ulang.
- 3) Untuk melatih/terampil pada bacaan panjang, pendek dan ghunnah.
- 4) Untuk melatih trampil pada bacaan mad wajib dan mad jaiz membaca secara berulang-ulang.
- 5) Untuk melatih ketrampilan bertajwid praktis, membaca secara berulang-ulang
- 6) Untuk melatih secara terampil cara membunyikan akhir kalimat ketika waqof.

---

<sup>12</sup> Pimpinan Pusat Majelis Pusat TPA An-Nahdhiyah Tulungagung, h. 56.

## E. Kualitas bacaan

### 1. Tajwid

Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah ibadah yang di istilahkan dengan tashihu qiro atil huruf (memperbagus bacaan huruf-huruf) dalam Al-Qur'an.

Dalam menurut KH Maftuh Bastul Birri bahwasanya masing-masing huruf didalam Al-Qur'an bisa terbaca dengan betul dan dengan semua ketentuan bacaannya, dengan menggunakan tajwid.

Pengunaan tajwid di dalam membaca Al-Qur'an hukumnya fardhu ain sesuai dengan dalil Al-Qur'an, Hadist, dan ijmak ulama. Allah SWT berfirman dalam surat Al muzammil ayat 4 yang berbunyi:

..... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ٤

*Terjemahannya: ....Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan*

Menurut kaidah yang semestinya serta menyempurnakan semua sifat-sifat huruf. Mafhumnya membaca Al-Qur'an dengan tajwid membutuhkan tiga hal diantaranya:

- a. Harus mengaji (berguru tentang bacaan) yang sungguh-sungguh pada guru yang ahli supaya mampu mempraktikkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Konsisten melatih lisan sampai terbiasa dengan baik, lancar, dan teliti bacaanya.
- c. Faham terkait ilmu tajwid seperti halnya makhrojul huruh, sifatul huruf macam-macam bacaan, hal ihwal waqof, dan seterusnya sebagai pengangan dalam membacaan Al-Qur'an.

## 2. Makhorijul huruf

Makhorijul huruf berasal dari dua kata yaitu makhoriij yang merupakan jamak dari lafazh mahkroj yaitu tempat keluar. Dan kata huruf yang berarti huruf-huruf. Sehingga dapat di fahami bahwa makhorijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf.

Untuk meningkatkan membaca al qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode antara lain

1. Guru membaca terlebih dahulu kemudiak disusul murid atau santri.
2. Murid membaca di depan guru, sedangkan guru menyimaknya.
3. Guru mengulang-ulang bacaan sedangkan murid menirunya kata pertata kalimat perkaliman secara ber ulang ulang hingga terampil dan benar<sup>13</sup> Menciptakan kondisi yang baik pada waktu proses belajar mengajar. Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak didik, guru juga berusaha menciptakan kondisi belajar yang baik pada siswa-siswanya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Ahmad syarifudin, *mendidik anak menulis membaca dan mencintai al qur' an*. (Jakarta,Gema Insan,2004), Hal 81.

<sup>14</sup> Maftuh Bastul Birri, *Persiapan Membaca Al-Qur'an* (Kediri: Madrasah Murottihil Qur'anil Karim PonPes Lirboyo, 2008), h. 1.